

Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas di SDN Balung Lor 04 Jember

(Discovery Methods Application to Increase Student Motivation and Science Study Result in Fourth Grade on Subject Principal Thermal Energy at SDN Balung Lor 04 Jember)

Navisah Fairuz, Nuriman, Agustiniingsih
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail :

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas pada siswa kelas IV di SDN Balung Lor 04 . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Balung lor 04 Jember tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 58 siswa, yang terdiri atas 27 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan . Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan energi panas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 04 Jember. Hasil penelitian pada siklus I motivasi siswa sebesar 83,89%, dan pada siklus II rata-rata motivasi siswa sebesar 90,79% sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 91,23% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 98,25%. penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan energi panas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 04 Jember.

Kata Kunci: Metode *Discovery*, Motivasi, dan hasil belajar.

Abstract

The research is purposed to Increase student motivation and science study result in fourth grade on subject principal thermal energy at SDN Balung Lor 04 Jember . This research subject is fourth grade student of SDN Balung Lor 04 Jember 2012-2013 academic year the number of students are 58 consisting of 27 male students and 31 female students . The result of this research is discovery method application in science learning subject in the classroom research can increase student motivation and science study result in fourth grade on subject principal thermal energy at SDN Balung Lor 04 Jember. The result of research on student motivation cycle I for 83,89% and the average cycle II for 90,79% whereas on study result cycle I for 91,23% and the average cycle II for 98,25%. The research can be concluded that the application of the discovery method in science learning subject in the classroom research can increase student motivation and study result in fourth grade at SDN Balung Lor 04 Jember.

Keywords: *discovery method, motivation, and study result*

Pendahuluan

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah melalui perubahan kurikulum. Langkah maju dalam dinamika pendidikan nasional yang telah dilakukan Depdiknas salah satunya adalah diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan paradigma baru. Tujuannya

adalah mengubah tradisi *Teacher Oriented* ke *Student Oriented*.

KTSP (Depdiknas, 2006:33) menyatakan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah agar siswa : (a) memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (b) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan,

gagasan tentang alam sekitar, (c) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar, (d) bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bekerja sama dan mandiri, (e) mampu menerapkan berbagai konsep Ilmu Pengetahuan Alam untuk menjelaskan gejala-gejala dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (f) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan (g) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kabesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Sejalan dengan KTSP, IPA meliputi tiga cakupan yaitu: IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai sarana pengembangan sikap ilmiah (Sutrisno, 2007:1.19). Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD harus mencakup ke tiga dimensi dalam IPA tersebut. Hal ini berarti setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA, siswa tidak hanya menguasai produk IPA yang berupa materi yang sudah dipelajari, tetapi siswa juga harus terampil melakukan proses IPA dan mempunyai sikap ilmiah. Untuk mencapai hal ini perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang sesuai diantaranya adalah pembelajaran IPA yang menekankan pada proses IPA.

Pada kenyataannya pembelajaran IPA di SDN Balung Lor 04 Jember belum dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan dalam KTSP. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 31 Oktober 2012. Informasi yang diberikan oleh guru kelas IV menyimpulkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA masih rendah. Dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai 65 belum mencapai 70% (KKM). Dengan rincian 36.21% siswa tidak tuntas dan 63.79% siswa tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: model pembelajaran yang digunakan masih konvensional seperti ceramah dan penugasan, pembelajaran hanya berlangsung satu arah, dan pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga pemahaman siswa menjadi tidak bermakna. Menurut Hamdun (2003:151) pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekarang ini, pembelajaran harus berpusat pada siswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Selain hasil belajar yang rendah, motivasi siswa kelas IV SDN Balung Lor 04 Jember juga rendah. Hal ini terlihat ketika mengikuti proses belajar mengajar semangat belajar siswa rendah, siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru yang bersifat satu arah tanpa adanya umpan balik ke siswa. Perhatian siswa terhadap pembelajaran juga rendah. Banyak siswa yang keluar masuk kelas ketika guru menjelaskan materi dan ketika pembelajaran berlangsung. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya juga kurang. Sebagian siswa khususnya siswa yang duduk di bangku paling belakang lebih tertarik berbicara dengan teman-temannya dari pada mengerjakan tugas-tugasnya.

Seorang guru harus dapat mengatasi masalah yang ada di kelasnya, yaitu memberikan pembelajaran yang lebih

bermakna dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kemampuan siswa. Upaya untuk mengembangkan pembelajaran IPA, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dan siswa mampu menemukan sendiri konsep IPA dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada hal tersebut yaitu metode *Discovery*. Dalam penelitian ini, penggunaan metode *Discovery* perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SDN Balung Lor 04 dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

Hamalik (dalam Illahi, 2012:29) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat di terapkan di lapangan. Strategi pembelajaran yang pertama kali di kembangkan oleh Bruner ini menitikberatkan pada kemampuan anak didik dalam menemukan sesuatu melalui proses penelitian secara terstruktur dan terorganisir dengan baik.

Metode *discovery* dapat juga dikatakan sebagai proses pengalaman (*experiencing process*). Pengembangan metode *discovery* memerlukan percobaan-percobaan yang memungkinkan peserta didik merasa senang dengan nuansa pembelajaran yang dianggap menarik dan menyenangkan. (Illahi, 2012 : 37)

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sesungguhnya tidak lepas dari rangsangan-rangsangan yang ditumbuhkan seorang pendidik kepada anak didiknya. Hali ini sama seperti penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan diri (*self development*) dan diaplikasikan melalui metode *discovery*. Motivasi merupakan salah satu tujuan yang dapat membangkitkan gairah pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan. (Illahi, 2012: 54)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul ” Penerapan Metode *Discovery* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Panas di SDN Balung Lor 04 Jember”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Balung Lor 04 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Balung lor 04 Jember tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 58 siswa, yang terdiri atas 27 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa tergolong tuntas secara keseluruhan maka siklus dihentikan, tetapi apabila belum tuntas maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua.

Pada Tindakan Pendahuluan dilakukan beberapa kegiatan sebagai tindakan awal penelitian yang bertujuan agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik dan peningkatan kearah yang lebih baik dari proses pembelajaran

sebelumnya. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. merumuskan masalah dan tujuan, termasuk di dalamnya menentukan tempat penelitian;
- b. memohon izin kepada Kepala Sekolah SDN Balung Lor 04 Kabupaten Jember;
- c. melakukan wawancara dengan guru kelas IV mengenai metode yang digunakan dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran IPA .
- d. melakukan observasi ketika pembelajaran IPA berlangsung untuk mengetahui motivasi siswa, metode dan media mengajar yang digunakan guru, alat evaluasi, serta instrumen penilaian yang dipakai dalam menentukan hasil belajar siswa.

Siklus I merupakan tindak lanjut dari tindakan pendahuluan dengan memperhatikan hasil observasi, serta hasil belajar siswa dengan mengetahui ketuntasan belajar siswa klasikal maupun individual. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus-n mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti pada siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) menyiapkan media untuk melakukan percobaan tentang energy panas;
- 3) mempersiapkan lembar-lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta tes yang akan digunakan;
- 4) menyusun LKS berupa sejumlah soal-soal untuk tes hasil belajar siswa.
- 5) menyusun pedoman observasi dan wawancara.

b. Tindakan

1) Pendahuluan

- a) Membuka pelajaran dengan salam.
- b) Absensi siswa.
- c) Guru mengkondisikan kelas.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Apresepsi dengan menanyakan “mengapa siang hari terasa panas?”
- f) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 7-8 orang.

2) Kegiatan inti

a) Merumuskan masalah :

Guru memberikan masalah melalui alat peraga yang berupa benda nyata.

b) Membuat hipotesis:

Guru menanyakan kepada siswa tentang jawaban dari permasalahan yang tadi di berikan.

c) Menguji hipotesis:

- a. Guru membagikan alat percobaan dan LKM
- b. Guru menjelaskan tata cara percobaan.
- c. Guru mengamati siswa dalam melakukan percobaan
- d. Guru meminta salah satu kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya.

d) Membuat kesimpulan:

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari percobaan yang telah dilakukan
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

3) Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang energi panas
- b) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dibantu tiga obsever yaitu satu guru kelas dan dua teman sejawat untuk melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan, kekurangan dan kendala-kendala dari pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil tes siswa, hasil observasi, dan hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan siswa yang mendapat nilai terendah, sedang, dan tertinggi untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan metode *discovery*. Refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya, yaitu untuk menentukan pembelajaran pada siklus selanjutnya (siklus -n).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2000:353), analisis data deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kriteria motivasi belajar yang di harapkan dalam penelitian ini adalah tinggi. Sedangkan hasil belajar siswa yang di harapkan dalam penelitian ini adalah baik

Hasil Penelitian

Analisis observasi motivasi siswa diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dengan metode discovery pada pokok bahasan energi panas. Berdasarkan motivasi siswa pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan persentase motivasi siswa untuk tiap indikator selama siklus I dan siklus II berlangsung. Berikut peningkatan tersebut dapat dijelaskan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Persentase tiap indikator motivasi siklus I dan siklus II

NO	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Minat siswa terhadap pelajaran	94,95	99,55	4,6
2	Perhatian siswa terhadap pelajaran	78,73	87,5	8,77
3	Semangat belajar siswa	77,85	88,5	10,6
4	Tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajar	84,54	92,29	7,75
5	Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru	90,35	96,65	6,3
6	Rasa puas dalam mengerjakan tugas dari guru	95,32	97,61	2,29
7	Reaksi siswa terhadap stimulus yang di berikan oleh guru	73,79	81,47	7,68

Berdasarkan motivasi siswa pada siklus I dan siklus II juga terdapat peningkatan persentase motivasi siswa selama pembelajaran menggunakan metode *discovery* pada pokok bahasan energi panas. Berikut selisih peningkatan tersebut dapat dijelaskan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Peningkatan persentase motivasi siklus I dan siklus II

No	Kreteria	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Sangat rendah	0	0	0
2	Rendah	0	0	0
3	Cukup	1,75	0	1,75
4	Tinggi	31,58	3,51	28,07
5	Sangat tinggi	66,67	96,49	29,82

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, terdapat selisih Persentase hasil belajar siswa selama pembelajaran menggunakan metode *discovery* pada pokok bahasan energi panas. Berikut peningkatan tersebut dapat dijelaskan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Peningkatan persentase siklus II dan siklus I

No	Kategori	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Kurang baik	0	0	0
2	Kurang	8,78	0,95	7,83
3	Cukup baik	61,4	35,9	25,5
4	Baik	24,56	50,87	26,31
5	Sangat baik	5,26	12,28	7,02

Pembahasan

Pembelajaran IPA menerapkan metode *discovery* sangat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya. Metode digunakan agar siswa dapat menemukan sendiri konsep yang sedang dia pelajari, dengan percobaan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam suatu percobaan yang di dalamnya terkait dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari siswa yang lebih nyata.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk mengetahui dampak penerapan metode *discovery* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar di SDN Balung Lor 04 Jember. Dari hasil siklus I yang dilakukan tanggal 10 - 11 Mei 2013 oleh 4 orang observer untuk mengamati motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Terlihat bahwa rasa keingintahuan siswa sudah mulai muncul pada saat guru merumuskan masalah dengan benda nyata. Pada kegiatan inti terlebih dahulu guru membagi siswa dalam delapan kelompok (terdiri dari 7-8 siswa). Setelah kelompok terbentuk selanjutnya guru merumuskan masalah, kemudian siswa mencari jawaban sementara dari masalah yang sudah ada. Jawaban sementara dari siswa dibuktikan dengan percobaan. Selama pelaksanaan percobaan siswa merasa tertarik karena mereka belum pernah melakukan percobaan. Metode ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi terhadap rata-rata motivasi siswa dalam pembelajaran siklus I memperoleh persentase sebesar 83,89% dengan satu siswa memiliki kriteria motivasi cukup. Hasil Pada siklus II rata-rata motivasi siswa selama pembelajaran menggunakan metode *discovery* pada pokok bahasan energi panas sebesar 90,79%, ini artinya ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Motivasi siswa tinggi disebabkan oleh minat siswa terhadap pelajaran. Siswa yang berminat terhadap pelajaran pasti memiliki motivasi yang tinggi ketika pembelajaran berlangsung. Kedua, rasa puas dalam mengerjakan tugas dari guru, jika siswa merasa puas dalam mengerjakan tugas-tugasnya pasti siswa termotivasi untuk mengerjakan sebaik-baiknya. Ketiga, rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru. Siswa yang merasa senang terhadap tugasnya pasti akan termotivasi untuk mengerjakan tugasnya tanpa berkeluh kesah. Keempat, tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajarnya, jika siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas

belajarnya maka siswa termotivasi untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut. Kelima, semangat belajar siswa. Keenam, perhatian siswa terhadap pelajaran, dan ketujuh, reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

Ditinjau dari hasil belajar, rata-rata tes siklus I sebesar 91,23% dengan 5 siswa yang mendapat Skor < 65 dan 52 siswa mendapat skor ≥ 65 dari jumlah 57 siswa. Mereka yang mendapat skor < 65 dikarenakan pada waktu pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang serius dalam melakukan percobaan sehingga tidak memahami materi pelajaran yang akibatnya mereka tidak mampu menjawab soal-soal. Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yaitu ≥ 65 maka proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mencapai hasil yang baik, namun perlu ditingkatkan lagi terutama bagi siswa yang mendapat skor < 65. Analisis tes siklus II pada lampiran rata-rata tes siswa sebesar 98,25% dengan 1 siswa mendapat skor < 65 dan 56 siswa mendapat skor ≥ 65 dari 57 siswa. Terjadi peningkatan 7,02% hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Analisis tes siklus II pada lampiran rata-rata tes formatif siswa sebesar 98,25% dengan 1 siswa yang mendapat skor < 65 dan 56 siswa mendapat skor ≥ 65 dari 57 siswa. Terjadi peningkatan 7,02% hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Hasil belajar yang meningkat sangat berkaitan dengan motivasi siswa yang meningkat. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki minat dan perhatian terhadap proses pembelajaran, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dia kerjakan. Hal itu akan membuat pengetahuan yang siswa dapat lebih dipahami oleh siswa itu sendiri dari pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Jika siswa paham dan mengerti akan materi yang dipelajari maka siswa tidak akan merasa kesulitan dan hasil belajarnya juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui kelebihan metode *discovery*, sebagai berikut:

1. teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
2. dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa, jika siswa merasa bergairah dalam pembelajaran maka motivasi siswa akan meningkat.
3. mampu mengarahkan siswa belajar, sehingga siswa lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. Jika siswa belajar lebih giat maka hasil belajar juga akan meningkat.
4. membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri
5. strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru, pada awalnya siswa hanya duduk dan mendengarkan guru dengan metode *discovery* ini mereka menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari dengan penemuan maka smotivasi siswa selama pembelajarn juga meningkat. Dari hasil menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari pasti akan bertahan lebih lama daripada hanya

mendengarkan penjelasan guru dan hasil belajar akan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebagaimana di paparkan pada bab 4, maka pada bab ini dapat di simpulkan sebagai berikut: Penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan energi panas dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN Balung Lor 04 Jember. Peningkatan motivasi dari awal sampai akhir sebesar 29,85%, yang diketahui pada obeservasi awal motivasi siswa sebesar 60,94%, siklus I motivasi siswa sebesar sebesar 83,89%, dan pada siklus II rata-rata motivasi siswa sebesar 90,79% dan penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan energi panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Balung Lor 04 Jember. Peningkatan hasil belajar dari awal sampai akhir sebesar 34,46%, yang diketahui pada obeservasi awal hasil belajar siswa sebesar 63,79%, pada siklus I rata-rata tes formatif siswa sebesar 91,23% dan pada siklus II rata-rata tes formatif siswa sebesar 98,25%.

Berdasarkan penelitian tentang penerapan metode *discovery* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas di SDN Balung Lor 04 Jember, maka saran yang dapat diberikan adalah : (1) Bagi guru hendaknya guru lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dan hendaknya guru - guru selain kelas IV menerapkan metode *discovery* pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu hendaknya guru kelas IV dan guru selain kelas IV menerapkan metode *discovery* pada mata pelajaran lainya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi sekolah melalui kepala sekola hendaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA menggunakan metode *discovery* agar siswa yang mengikuti proses belajar memiliki motivasi dan memperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN Balung Lor 04 Jember dan melalui kepala sekola hendaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selain IPA menggunakan metode *discovery* agar siswa yang mengikuti proses belajar memiliki motivasi dan memperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN Balung Lor 04 Jember. (3) Bagi peneliti lain hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian IPA dengan menerapkan metode *discovery*. Dan hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang berbeda sehingga didapat berbagai alternatif strategi pembelajaran.

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang sudah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi guru, hendaknya dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang salah satu metode mengajar

yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. (2) Bagi sekolah, hendaknya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN Kesilir 01 Wuluhan Jember. (3) Bagi peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Illahi, M. T. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: DIVA Pers.
- [4] Sudjana, N. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Sutrisno. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*.

